

PELATIHAN MENULIS BERITA DI MEDIA MASSA TERHADAP GERAKAN PRAMUKA DKC KOTA SEMARANG PADA MASA COVID-19

Ika Septiana¹, Asropah², Ahmad Rifai³

¹Universitas PGRI Semarang

²Universitas PGRI Semarang

³Universitas PGRI Semarang

Korespondensi: ikaseptiana@upgris.ac.id

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic, people and organizations have reduced their activities, both personal and in groups. This makes some people reduce their activities outside the home. This is also experienced by members of the Semarang City DKC scout movement who often organize or participate in scouting and humanitarian activities. Whether it is related to the Covid-19 pandemic or others. This becomes an interesting thing to make news to be published to the public regarding activities or information related to scouting and humanity. Various events are happening in the community. There are obstacles faced in carrying out writing activities. There is no courage or lack of confidence to express ideas or ideas in writing for publication. There is fear and a lack of courage in starting to write information or news aimed at large numbers of people. Therefore, training activities to write news in the mass media were carried out in order to increase the knowledge and skills of writing news for members of the Semarang City DKC scouts. This paper aims to describe the training in writing news in the mass media for the Semarang City DKC scout movement during the Covid-19 period. Training activities are carried out online. The methods used in this PKM activity online training are lectures, questions and answers sessions, discussions, and practice. The results of the training show that members of the Semarang City DKC scout movement basically have the skills to write articles, but they still need training to hone their knowledge and news writing skills.

Key words: Covid-19; mass media; scout; training; writing news

ABSTRAK

Masa pandemi Covid-19 membuat beberapa orang maupun organisasi mengurangi serangkaian kegiatan baik itu bersifat pribadi maupun kelompok. Hal itu membuat sebagian masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah. Hal itu juga dialami oleh anggota gerakan pramuka DKC Kota Semarang yang sering menyelenggarakan atau mengikuti kegiatan kepramukaan maupun kemanusiaan. Baik itu berkaitan dengan Pandemi Covid-19 maupun lainnya. Hal itu menjadi hal yang menarik untuk dapat dijadikan sebuah berita untuk dipublikasikan ke masyarakat mengenai aktivitas atau informasi yang berkaitan dengan kepramukaan maupun kemanusiaan. Berbagai peristiwa sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Terdapat kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan menulis. Adanya ketidakberanian atau kurang yakin untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan untuk dipublikasikan. Ada rasa takut dan ketidakberanian memulai untuk menulis informasi atau berita yang ditujukan untuk orang banyak. Oleh karena itu, dilaksanakan kegiatan pelatihan menulis berita di media massa dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan menulis berita bagi anggota pramuka DKC Kota Semarang. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelatihan menulis berita di media massa terhadap gerakan pramuka DKC Kota Semarang pada masa covid-19. Kegiatan pelatihan dilakukan secara daring. Metode yang digunakan dalam pelatihan daring kegiatan PKM ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa anggota gerakan pramuka DKC Kota Semarang pada dasarnya memiliki keterampilan untuk

menulis artikel hanya saja masih memerlukan latihan untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan menulis berita.

Kata kunci: Covid-19; gerakan pramuka; media massa; menulis berita; pelatihan

PENDAHULUAN

Sekarang ini Indonesia sedang menghadapi masa Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pemerintah dan masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah. Pemerintah mencoba melakukan berbagai cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berbagai cara penanganan masalah Covid-19 telah dilakukan pemerintah pusat maupun daerah. Hal itu seperti yang diuraikan (Nawir, 2020) bahwa untuk mengatasi permasalahan Covid-19, pemerintah tidak dapat menyelesaikan dengan sendiri. Hal itu perlu peran serta masyarakat dalam mengatasi permasalahan Covid-19.

Pada masa Pandemi Covid-19 sekarang ini berbagai kegiatan yang dilakukan di luar rumah dengan melibatkan orang banyak dihentikan dalam waktu yang belum bisa dipastikan. Kegiatan yang memang harus menghadirkan orang lain harus menaati protokol kesehatan. Hal itu membuat sebagian masyarakat kurang bisa mengadakan atau mengikuti kegiatan baik itu kecil maupun besar. Hal itu juga dialami oleh anggota gerakan pramuka DKC Kota Semarang yang kurang bisa melaksanakan serangkaian kegiatan yang telah terprogram.

Serangkaian peristiwa yang terjadi saat ini sebenarnya sangat menarik untuk dapat diberitakan ke masyarakat. Hal itu diperlukan sebuah berita yang dapat menarik perhatian masyarakat dan menarik minat masyarakat untuk dapat membaca. Dengan demikian, dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan literasi.

Dalam kehidupan bermasyarakat, lingkungan juga dapat digunakan sebagai media literasi. Hal tersebut karena lingkungan bisa mencakup sekolah, keluarga, dan masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan program literasi. Adaptasi di lingkungan perlu diawali mulai dari sekarang sehingga dapat mengenal dunia luar yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan diri (Septiana, 2019).

Peningkatan minat baca anak dapat dilakukan dengan melaksanakan program literasi. Dengan pelaksanaan program literasi diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan berorganisasi. Pelaksanaan Gerakan literasi dilakukan secara bertahap dan tidak dapat dilakukan secara langsung. Peran serta pemerintah sangat mendukung keberhasilan program literasi yang diterapkan di masyarakat (Asmoro, 2020). Dalam literasi perlu juga pemahaman mengenai media karena dengan literasi media dapat menafsirkan informasi atau pesan dalam menggunakan media massa (Sari, 2020).

Dalam rangka menghasilkan sebuah berita yang menarik dibaca dan mudah dipahami pembaca maka diperlukan suatu keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Dengan keterampilan menulis, seseorang dapat mengungkapkan peristiwa menjadi sebuah berita perlu untuk ditulis menjadi sebuah artikel berita yang siap dipublikasikan di media massa.

Keterampilan menulis yang dimiliki seorang dapat digunakan untuk mengungkapkan ide ataupun gagasan yang ada dalam pikirannya kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Jika seseorang telah dapat menulis dengan lancar biasanya dapat menuangkan pengalaman, ide, atau gagasan. Keterampilan menulis dalam rangka mengungkapkan isi pikiran disampaikan menggunakan struktur kalimat dan gaya bahasa yang teratur sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Sebelum menulis tentunya telah memikirkan kalimat yang akan ditulis dan melakukan perbaikan setelah menulis (Tarigan, 2015).

Pada dasarnya menulis merupakan sebagian yang penting dari kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan dunia akademik dan keintelektualan seseorang. Menulis dalam konteks kehidupan seseorang merupakan kerja intelektual sekaligus kerja akademik yang sama dekali tidak dapat

ditinggalkan (Sudaryanto, 2016). Keterampilan menulis berita dapat membuat seseorang menjadi jurnalis.

Jurnalis tidak akan jauh dari yang namanya berita karena kehidupan ini banyak dipenuhi dengan peristiwa atau kejadian yang dapat diberitakan dan dipublikasikan ke khalayak ramai. Oleh karena itu seorang jurnalis dapat mengungkapkan peristiwa atau kejadian tersebut dalam bentuk tulisan untuk diinformasikan kepada khalayak untuk menjadi berita, cerita, karangan, atau artikel ilmiah.

Peristiwa yang terjadi di masyarakat dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Baik pagi, siang, sore atau malam hari. Begitu juga sebuah peristiwa terjadi dapat melibatkan siapa saja yang tidak dapat diduga. Oleh karena itu, seorang wartawan harus siap dan siaga menghadapi segala kondisi dan keadaan. Jurnalisme pada dasarnya tidak hanya dianggap sebagai suatu pekerjaan, melainkan merupakan sebuah jalan hidup seseorang untuk mencari gagasan baru (Ishwara, 2011).

DKC Kota Semarang beranggotakan pramuka penegak dan pandega memiliki salah satu unit kerja yaitu jurnalis. Tentunya unit jurnalis tersebut tidak jauh dari yang namanya berita dan kegiatan menulis artikel berita. Unit jurnalis bentukan DKC Kota Semarang merupakan salah satu unit untuk mengembangkan bakat dan minat anggota pramuka penegak dan pandega dalam bidang jurnalistik. Unit tersebut memfasilitasi anggota pramuka untuk dapat memberitakan dan mempublikasikan segala bentuk kegiatan maupun peristiwa yang berkaitan dengan kepramukaan kepada masyarakat secara luas (DKC Kota Semarang, 2018).

Berita atau artikel memberikan pengaruh kepada seseorang untuk membaca artikel tersebut tidak hanya berdasarkan pada isi artikel. Komponen lain seperti siapa yang menulis, tata letak berita, jenis huruf, ukuran huruf dan bahkan warna dan gambar juga memberikan pengaruh untuk menarik simpati pembaca. Hal itu juga memberikan pengaruh kepada media yang digunakan. Pesan yang disampaikan kepada pembaca atau khalayak

ramai memberikan pengaruh pesan tersebut jika disajikan dengan jenis media lainnya atau berbeda (Mulyana, 2005).

Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan menulis berita atau artikel di media massa. Pelatihan ini dikemas dengan kegiatan pemahaman awal berupa pengetahuan dan praktik menghasilkan karya sebuah tulisan yaitu berita atau artikel yang nantinya layak dikirim ke media massa dengan harapan dapat dicetak atau dimuat dalam media massa baik cetak maupun *online*.

Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan mitra yaitu gerakan pramuka Dewan Kerja Cabang (DKC) Kwartir Cabang Kota Semarang. Alasan yang mendasari pemilihan mitra tersebut yaitu DKC Kota Semarang memiliki bidang Jurnalistik yang masih memerlukan pelatihan dan pengetahuan dalam penulisan artikel berita. Selain itu gerakan pramuka merupakan organisasi yang menaungi generasi muda khususnya anak muda yang berada di satuan pendidikan SMA, SMK, dan PT di Kota Semarang. Hal ini dalam rangka peningkatan kualitas generasi bangsa yang berada dalam organisasi gerakan pramuka DKC Kota Semarang dalam hal menulis berita di media massa.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelatihan menulis berita di media massa terhadap gerakan pramuka DKC Kota Semarang pada masa pandemi Covid-19.

Kegiatan pelatihan dalam artikel ini berbeda dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Miranti, dkk (2020). Peserta kegiatan pelatihan yang dilakukan Miranti dkk adalah anak-anak sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pelatihan kepada anak-anak untuk terbiasa menulis dengan kaidah jurnalistik yang baik dan benar sehingga dapat mengasah perkembangan literasi anak-anak.

METODE

Beberapa metode digunakan dalam kegiatan PKM ini disesuaikan dengan permasalahan yang ada pada mitra dan berdasarkan kondisi serta keadaan sekarang ini,

yaitu masa *New Normal* Covid-19. Selain itu, pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan dalam PKM ini. Metode yang digunakan sesuai dengan solusi dan target luaran yang telah diuraikan. Kegiatan PKM ini dilakukan secara daring. Hal itu dikarenakan wilayah mitra masih dalam zona merah masa *New Normal* Covid-19 sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan kegiatan pelatihan secara langsung tatap muka dengan mitra. PKM ini dikemas dalam bentuk pelatihan menulis berita di media massa. Kegiatan PKM dilakukan secara daring menggunakan platform Zoom. Metode yang digunakan dalam pelatihan daring kegiatan PKM ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik.

Beberapa metode yang digunakan dalam PKM ini diharapkan kegiatan berlangsung komunikatif antara pemateri dengan peserta PKM sehingga permasalahan yang dihadapi mitra dapat terselesaikan. Peserta PKM mengikuti kegiatan secara aktif dengan terjalin komunikasi dua arah antara peserta dengan pemateri. Hal itu ditunjukkan ketika kegiatan diskusi dan tanya jawab. Selain itu peserta sangat antusias dengan membuat luaran yaitu artikel berita dan mengirim luaran ke email pemateri untuk siap dievaluasi bersama pada pertemuan kegiatan pelatihan kedua.

Jumlah peserta kegiatan pelatihan ada 21 peserta yang meliputi 16 peserta dari anggota pramuka golongan penegak dan 5 peserta dari golongan pandega.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra PKM khususnya adalah hal menulis berita di media massa. Anggota gerakan pramuka DKC Kota Semarang golongan penegak dan pandega masih mengalami kesulitan dalam menulis berita untuk media massa. Beberapa hal yang menjadi permasalahan mitra adalah 1) menemukan topik berita, 2) menulis berita yang baik dan benar, 3) tahapan menulis berita, 4) cara menulis berita yang dapat diterima oleh

media massa, 5) bahasa berita yang mudah dipahami dan diterima masyarakat

Selain permasalahan secara kognitif dan psikomotorik yang dihadapi mitra tersebut, ada permasalahan lain yang dimiliki peserta yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Anggota gerakan pramuka Kwartir Cabang Kota Semarang golongan penegak dan pandega kurang memiliki keberanian atau keyakinan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan untuk dipublikasikan. Ada rasa takut dan ketidakberanian untuk memulai menulis informasi yang ditujukan pada orang banyak.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra PKM, dengan ini tim PKM menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra. Solusi yang ditawarkan atas permasalahan tersebut adalah pelatihan menulis berita di media massa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kerjasama mitra yaitu gerakan pramuka Dewan Kerja Cabang Kwartir Cabang Kota Semarang.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan platform Zoom. Mengingat kondisi akibat pandemi Covid-19 maka belum memungkinkan untuk dilakukan kegiatan pelatihan secara tatap muka. Pelaksanaan kegiatan melalui daring telah disepakati dengan mitra PKM. Hal ini juga dilakukan dalam rangka mendukung program pemerintah dalam mencegah penularan virus Covid-19 dan menghindari kerumunan (Lawrence et al., 2020).

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk pertemuan langsung melalui dunia maya atau daring. Kegiatan pelatihan selain paparan materi oleh tim PKM juga terdapat penugasan bagi peserta PKM untuk menghasilkan produk luaran kegiatan yaitu artikel penulisan berita untuk media massa. Kegiatan pertemuan daring dilakukan 2 kali dengan menggunakan platform Zoom. Pelaksanaan kegiatan pertama dalam bentuk daring dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Oktober 2020 dengan menggunakan platform Zoom.



Sumber: dokumentasi pribadi, 2020

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pertemuan daring 1

Kegiatan pertama diisi dengan penyampaian materi dan penyamaan persepsi antara tim pemateri dengan peserta PKM. Kegiatan tahap pertama dilakukan dengan menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi kepada mitra dalam rangka pemahaman awal mengenai materi kegiatan pelatihan menulis berita di media massa. Sebelum dilakukan praktik menulis berita di media massa, terlebih dahulu peserta kegiatan PKM mendapat pengetahuan mengenai menulis berita di media massa sehingga ketika kegiatan praktik memahami bagaimana menulis berita di media massa yang baik dan dapat diterima di media massa.

Metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk menggali potensi dan pemahaman awal peserta PKM ketika pemateri menyampaikan materi PKM. Metode diskusi digunakan untuk mengaktifkan peserta dalam forum pelatihan. Selain itu juga digunakan sebagai penggalian informasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan topik pelatihan terhadap peserta PKM. Selain itu metode ini juga digunakan untuk mendiskusikan hasil produk kegiatan PKM yaitu artikel atau berita yang sudah dibuat oleh peserta PKM



Sumber: dokumentasi pribadi, 2020

Gambar 2. Penyampaian materi

Paparan materi pada tahap pertama disampaikan oleh tim PKM dengan topik materi yang berbeda, yaitu materi 1 tentang persamaan persepsi dan penyampaian maksud tujuan PKM, materi 2 mengenai mengenai berita di media massa, dan materi 3 mengenai menulis berita itu asik. Tahap pemaparan materi dilakukan secara paralel dan saling bergantian dengan pemateri berikutnya. Setelah paparan materi, dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab. Diakhir kegiatan, penugasan diberikan kepada peserta PKM untuk membuat luaran kegiatan yaitu menulis artikel untuk media massa. Hasil luaran peserta PKM nantinya akan dibahas pada pertemuan daring kedua yang direncanakan pelaksanaan kegiatan daring kedua pada bulan berikutnya sehingga peserta PKM memiliki waktu untuk menulis artikel kurang lebih 1 (satu) bulan.

Metode praktik dalam bentuk penugasan dilakukan untuk mendapatkan hasil serapan peserta PKM terkait dengan peningkatan kemampuan peserta dalam rangka menulis artikel di media massa. Setelah mendapatkan pengetahuan mengenai teori menulis artikel di media massa, peserta PKM menerapkannya dalam bentuk produk tulisan yaitu berita atau artikel untuk dikirimkan di media massa.

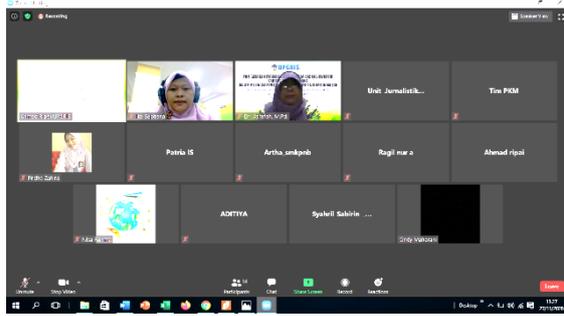
Kegiatan pertemuan daring kedua dilaksanakan pada hari hari Jumat, 27 November 2020 dengan menggunakan platform Zoom.



Sumber: dokumentasi pribadi, 2020

Gambar 3. Pelaksanaan PKM daring kedua

Pada kegiatan pelatihan pada pertemuan daring kedua diikuti peserta yang sama dengan peserta PKM tahap pertama. Antusias peserta untuk mengikuti pelatihan dengan antusias dan semangat. Terjalin komunikasi yang komunikatif antara pemateri dengan peserta PKM.

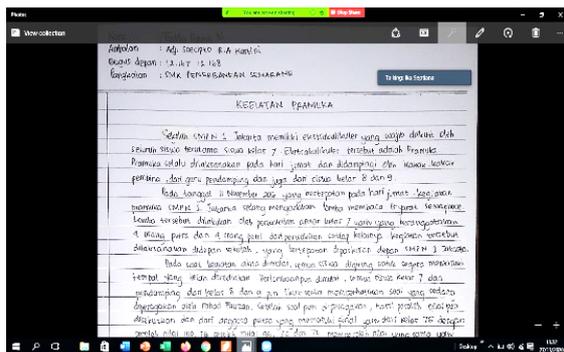


Sumber: dokumentasi pribadi, 2020

Gambar 4. Peserta kegiatan PKM daring kedua

Pada kegiatan pelatihan kedua melalui daring diawali dengan reuiu awal dari ketua tim PKM. Ketua tim menyampaikan terima kasih atas antusias peserta PKM dalam mengikuti kegiatan PKM yang terjalin atas Kerja Sama LPPM Universitas PGRI Semarang dengan DKC Kwarcab Kota Semarang. Ketika akan menulis, maka harus ada kegiatan terlebih dahulu agar dapat dijadikan bahan untuk ulasan dan untuk dibuat menjadi berita. Kegiatan tersebut bisa dari pengamatan atau mengalami langsung.

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan diperoleh luaran dari peserta PKM berupa hasil tulisan artikel untuk media massa. Hasil luaran tersebut kemudian diulas oleh tim PKM.



Sumber: dokumentasi pribadi, 2020

Gambar 5. Hasil luaran peserta PKM yang direviu oleh tim PKM

Pada tahap kedua, dilakukan kegiatan ulasan hasil luaran peserta PKM yaitu tulisan artikel untuk media massa. Tim PKM mengulas tulisan peserta PKM berdasarkan hasil luaran yang telah dikirim ke tim PKM. Berikut hasil ulasan tim PKM:

1. Pertama, judul masih menggunakan semacam kegiatan pramuka, jadi agak kurang menarik bagi pembaca. Alangkah lebih baik judul lebih menyampaikan kegiatan pramuka di masa pandemi Covid-19. Kegiatan pramuka Kota Semarang pada masa pandemi Covid-19 dapat diangkat menjadi topik atau judul artikel. Dalam penulisan keterangan tempat seharusnya hanya ditulis SMPN 1 Jakarta tidak perlu diberi “Sekolah” SMPN 1 Jakarta.
 2. Kedua, penulisan jurnalistik sudah baik dibandingkan yang lain, sudah memiliki pengalaman dalam pemahaman penulisan jurnalistik.
 3. Ketiga, untuk judul artikel “Maulid Nabi Muhammad SAW” lebih baik ditambahkan menggunakan penulisan “bertepatan”. Dalam sistematika penulisan masih kurang tepat, penulisan tanggal, bulan dan tahun pun seharusnya ditulis dalam sistematika penulisan jurnalistik seperti 29/11/2020, dan didalam penulisan paragraf seharusnya tidak ditulis angka.
 4. Keempat, Judul “Camp In New Normal” seharusnya menggunakan judul dengan Bahasa Indonesia agar pembaca mengerti dan paham. Jika menggunakan bahasa asing di dalam penulisannya seharusnya ditulis atau diketik dengan tulisan miring. Dalam penulisan tanda baca, seperti tanda titik maupun koma juga harus dipahami dan diperhatikan lagi. Alangkah lebih baik menggunakan Bahasa Indonesia agar tidak mengeluarkan waktu lama untuk menerjemahkan kata-kata atau kalimat dari bahasa asing, jumlah kata yang digunakan dalam penulisan masih sedikit alangkah lebih baik ditingkatkan lagi jumlah katanya.
- Berdasarkan hasil ulasan yang dilakukan oleh tim PKM, masukkan yang dapat disimpulkan untuk tulisan peserta PKM yaitu:

1. Saat menggunakan Bahasa Jawa atau bahasa asing, kata atau kalimat ditulis dengan huruf miring, kemudian ketika menulis keterangan tempat ataupun nama orang harus diawali dengan huruf kapital;
2. Paragraf pertama menggunakan hal yang paling penting atau langsung tertuju pada inti permasalahan;
3. Pada penulisan alangkah lebih baik menggunakan jumlah kata lebih dari 5000 kata;
4. Jika menggunakan foto, gunakan dari beberapa suku bukan dari satu suku saja; dan
5. Dalam penulisan judul harus menarik agar membuat pembaca menjadi tertarik

SIMPULAN

Dalam menulis harus ada kegiatan terlebih dahulu agar dapat dijadikan bahan untuk ulasan dan untuk dibuat menjadi berita. Kegiatan tersebut bisa dari pengamatan atau mengalami langsung. Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan diperoleh luaran dari peserta PKM berupa hasil tulisan artikel untuk media massa. Berdasarkan hasil luaran yang diperoleh dari kegiatan pelatihan dapat disimpulkan bahwa peserta PKM pada dasarnya memiliki keterampilan untuk menulis artikel hanya saja masih memerlukan latihan untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan menulis berita. Selain itu, juga diperlukan keberanian untuk memulai menulis dari hal terkecil yang ada di sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM ini terselenggara atas kerjasama LPPM Universitas PGRI Semarang dengan Kwartir Cabang gerakan pramuka Kota Semarang. Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas PGRI Semarang, Kwartir Kota Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada LPPM Universitas PGRI Semarang untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan pada adik-adik pramuka penegak dan pandega DKC Kota Semarang; dan terima kasih kepada adik-adik

DKC Kota Semarang yang telah membantu menyiapkan pelatihan yang diikuti pramuka penegak pandega Kota Semarang. Semoga kerja sama ini dapat berlanjut pada kegiatan pengabdian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, Bramantyo Tri dan Dewi Kumalasari. (2020). Meningkatkan Literasi Siswa Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Melalui Revitalisasi Perpustakaan Desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, pp 280--288.
<http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/27560>
- Nawir, Daud, dkk. (2020). Advokasi Strategi Pemulihan Pasca Covid-19 di Kabupaten Tana Tidung. *JMPB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, pp 113-122.
<http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpm/article/view/1863>
- DKC Kota Semarang. (2018, Januari 30). *Unit Jurnalistik*. Retrieved from DKC Kota Semarang:
<http://dkc.kwarcabkotasemarang.or.id/unit-dkc/view/unit-jurnalistik>
- Ishwara, L. (2011). *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Lawrenche, F., Wulandari, N., Ramadhan, N., Rahayu, F., Bakhtiar, M. A., & Nurrachmawati, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Ikatan Remaja Masjid RT.04 Loa Kulu. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 429–434.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.2800>
- Miranti, Adita dkk. (2020). Pelatihan Jurnalistik dalam Membangun Literasi Media pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 2, No. 2, Januari 2020, pp. 111 - 117.
<https://ojs.stiami.ac.id/index.php/jks/article/view/732>
- Mulyana, Dedy. (2005). *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya OfficeS.

- Sari, Rita Kumala, dkk. (2020). Workshop Pendidikan Literasi Media dalam Menangkal Hoax Di Media Sosial Kepada “Komisi Pemilihan Umum Kota Tarakan” Kalimantan Utara. *JPMB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, pp 23--28.
<http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jpm b/article/view/1486>
- Septiana, Ika. (2019). Lingkungan Sebagai Media Literasi Anak Autis. *Seminar Nasional Literasi*. pp. 127--135. Semarang: PBSI FPBS Universitas PGRI Semarang.
<http://conference.upgris.ac.id/index.php/ snl/article/view/785>
- Sudaryanto. (2016). *Cerdas Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bebrahasa*. Bandung: Angkasa.